

PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP PERENCANAAN DAN PENGELOLAAN KEUANGAN MAHASISWA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALOPO

**Novi Rianty, Jumawan Jasman*), Muchtar Surullah*)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palopo***

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Sampel berjumlah 154 responden dengan kriteria yang telah ditetapkan yakni berdasarkan jenis kelamin, program studi, dan jenis tinggal. Pengolahan data primer menggunakan teknik analisis *Statistical Package for Social Science* (SPSS) dengan metode analisis jalur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan keuangan, literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Selanjutnya, perencanaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan.

Kata kunci : Literasi Keuangan, Perencanaan Keuangan, Pengelolaan Keuangan

Abstract

This study aims to examine the effect of financial literacy on student financial planning and management. This research is a quantitative study with data techniques using a questionnaire. Sample of 154 respondents with predetermined criteria based on gender, study program, and type of residence. Primary data processing uses the Statistical Package for Social Science (SPSS) analysis technique with the path analysis method. The results showed that financial literacy has a positive and significant effect on financial planning, financial literacy has a positive and significant effect on financial management. Furthermore, financial planning has a positive and significant effect on financial management.

Keyword : *Financial Literacy, Financial Planning, Financial Management*

*) Penulis penanggung jawab

* alamat : JL. Jend Sudirman Km. 03 Binturu, Kec. Wara Selatan, Kota Palopo
E-mail : Novirianty1998@gmail.com

Pendahuluan

Kualitas kehidupan seseorang ditentukan oleh bagaimana mereka mengatur pola keuangannya. Perlunya seseorang memiliki kecakapan dalam mengelola keuangan didorong oleh ketidakpastian kondisi ekonomi dalam negeri maupun global, perkembangan teknologi yang sangat pesat dan cermin atau perilaku gaya hidup yang semakin hari semakin hedonis dan konsumtif. Anak muda, khususnya mahasiswa adalah individu yang sangat rentan dengan kondisi tersebut. Mahasiswa dituntut cukup adaptif dengan kemajuan teknologi. Selain itu segmen mahasiswa merupakan target pasar yang sangat empuk untuk memasarkan produk-produk konsumtif.

Literasi keuangan erat kaitannya dengan manajemen keuangan, dimana semakin tinggi tingkat pengetahuan keuangan seseorang maka semakin baik pula manajemen keuangan seseorang tersebut. Manajemen keuangan pribadi merupakan salah satu aplikasi dari konsep manajemen keuangan pada level individu. Manajemen keuangan yang meliputi aktivitas perencanaan, pengelolaan dan pengendalian keuangan, sangatlah penting untuk mencapai kesejahteraan finansial. Aktivitas perencanaan meliputi kegiatan untuk merencanakan alokasi pendapatan

yang diperoleh akan digunakan untuk apa saja. Pengelolaan merupakan kegiatan untuk mengatur/mengelola keuangan secara efisien sedangkan pengendalian merupakan kegiatan untuk mengevaluasi apakah pengelolaan keuangan sudah sesuai dengan yang direncanakan/dianggarkan.

Pengelolaan dan pengetahuan keuangan yang baik tidak hanya dapat digunakan untuk menabung, berinvestasi, atau hal bermanfaat lainnya, tetapi juga dapat meningkatkan kepercayaan diri, dan dapat mengurangi gaya hidup yang konsumtif, karena dapat mengetahui dengan bijak dengan cara membuat keputusan yang efektif untuk perencanaan keuangan di masa depan dan meningkatkan sumber daya keuangan yang dimilikinya.

Bukti empiris rendahnya literasi keuangan yang terjadi pada kalangan mahasiswa seperti yang diungkapkan oleh Chen dan Volpe (1998) bahwa rendahnya literasi keuangan mahasiswa terjadi karena kurangnya edukasi personal *finance* di universitas. Lebih lanjut, Nidar dan Bestari (2012) dalam penelitiannya juga menemukan bahwa level literasi keuangan yang dimiliki oleh mahasiswa masih dikategorikan rendah. Akan tetapi, Nidar dan Bestari (2012) dalam penelitiannya hanya menggunakan satu universitas

sebagai sampel. Selain itu, penelitian ini tidak mengkorelasikan literasi keuangan dengan perilaku keuangan mahasiswa yang diduga memiliki korelasi dengan pengambilan keputusan.

Permasalahan keuangan yang umumnya terjadi pada mahasiswa adalah dikarenakan belum memiliki pendapatan, serta dana kiriman dari orang tua dan keluarga yang terbatas, keperluan yang banyak dan tidak bisa mengontrol diri dari membeli barang apa saja.

Mahasiswa seharusnya mengisi waktunya dengan menambah pengetahuan, ketrampilan, dan keahlian, serta mengisi kegiatan mereka dengan berbagai macam kegiatan positif sehingga akan memiliki orientasi ke masa depan sebagai manusia yang bermanfaat bagi masyarakat dan bangsa, tetapi kehidupan kampus telah membentuk gaya hidup khas di kalangan mahasiswa dan terjadi perubahan budaya sosial yang tinggi yang membuat setiap individu mempertahankan polanya dalam konsumtif. Mahasiswa yang merupakan bagian dari remaja, akan dianggap mengikuti perkembangan jaman dan mendapat “label” yang mengangkat harga dirinya apabila telah membeli dan memakai barang-barang dengan merk terkenal (Anggraeni & Mariyanti, 2014). Memahami dan menerapkan arti literasi

keuangan sangat penting untuk menambah pengetahuan keuangan dalam hal pengelolaan keuangan sehingga dapat mengatur keuangan dan hidup yang lebih terkontrol dimasa depan.

Literasi Keuangan

Literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan untuk mengelola keuangan. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki seseorang, maka akan menghasilkan perilaku keuangan yang bijak dan pengelolaan keuangan yang efektif (Zahriyan, 2016).

Literasi keuangan terjadi manakala individu yang cakap (*literate*) memiliki sekumpulan keahlian dan kemampuan yang membuat orang tersebut mampu memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan. Kecakapan (*literacy*) merupakan hal penting yang harus dimiliki untuk mencapai tujuan-tujuannya. Literasi keuangan didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk mendapatkan, memahami dan mengevaluasi informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan dengan memahami konsekuensi finansial yang ditimbulkannya (Carolynne dan Richard : 2000).

Pemahaman yang baik tentang literasi keuangan akan membuat perencanaan keuangan, manajemen dan

kontrol menjadi lebih baik (Muizzuddin dkk, 2017). Sobaya dkk (2016) menemukan pengaruh yang signifikan antara literasi keuangan dengan perencanaan keuangan, sebaliknya hasil penelitian Susdiani (2017) menemukan hal berbeda, pengetahuan keuangan tidak berpengaruh terhadap perencanaan investasi. Literasi keuangan yang rendah dapat memperbesar kemungkinan individu melakukan kesalahan dalam merencanakan alokasi keuangannya dan pada akhirnya berdampak pada penurunan kesejahteraannya.

Dalam konteks literasi keuangan pada pelajar dan mahasiswa, Ahmadi (2007) mengemukakan bahwa status sosial ekonomi orang tua mempunyai pengaruh terhadap tingkah laku dan pengalaman anak-anaknya. Perbedaan tingkat status sosial ekonomi akan berdampak pada munculnya perbedaan persepsi atas suatu obyek fisik atau obyek perilaku, yang pada akhirnya membentuk sikap yang berbeda pula. Persepsi positif terhadap karakteristik atau sifat obyek akan membentuk sikap positif pula dan dalam hal ini termasuk persepsi terhadap pengelolaan keuangan. Lebih lanjut, Gutter menyatakan bahwa mahasiswa yang mempunyai status sosial ekonomi yang tinggi juga memiliki tingkat

pengetahuan, sikap, dan perilaku keuangan yang tinggi.

Dari beberapa definisi literasi keuangan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Literasi keuangan merupakan pemahaman mengenai keuangan yang menjadi kebutuhan dasar bagi setiap individu agar terhindar dari masalah keuangan. Kesulitan keuangan bukan hanya fungsi dari pendapatan semata (rendahnya pendapatan), kesulitan keuangan juga dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan (*miss-management*) seperti kesalahan penggunaan kredit, dan tidak adanya perencanaan keuangan.

Keterbatasan finansial dapat menyebabkan stress, dan rendahnya kepercayaan diri. Maka literasi keuangan sangat dibutuhkan agar pemahaman mengenai tata perencanaan dan pengelolaan menjadi teratur.

Perencanaan Keuangan

Sikap keuangan dapat diartikan sebagai kecenderungan psikologis yang dinyatakan ketika mengevaluasi, setuju atau tidak setuju pada praktik manajemen keuangan. Meskipun demikian sedikit upaya yang telah dilakukan untuk memberi bukti yang komprehensif dalam mengukur sikap terhadap perencanaan keuangan

pribadi. Hal ini disebabkan perilaku rumah tangga terhadap keuangan rumah tangga sulit diukur dan terkendala dengan belumdibahasnya bidang ini dalam model teks keuangan (Cambell, 2006).

Perencanaan keuangan pribadi adalah proses pengelolaan uang untuk mencapai kepuasan ekonomi pribadi (Kapoor dkk, 2004). Tujuan dan kebutuhan pribadi berubah sejalan dengan tahap kehidupan yang berbeda, oleh karenanya perencanaan keuangan merupakan suatu proses dinamis (Gitmandan Joehnk, 2005).

Untuk mencapai kepuasan ekonomi pada saat seseorang melewati siklus kehidupan, beberapa tipe utama perencanaan keuangan diperlukan. Tipe perencanaan keuangan umumnya meliputi pengelolaan uang, perencanaan asuransi, investasi, pensiunan, dan estat.

Perencanaan keuangan merupakan bentuk dari penerapan pengetahuan keuangan dimana sumber daya (uang) yang dimiliki seseorang dalam mengelola keuangan, baik dalam bentuk investasi, asuransi, tabungan, dan sebagainya.

Menurut Lai dan Tan (2009) situasi kehidupan seseorang seperti tingkat pendapatan, usia, gender, pendidikan akan mempengaruhi keputusan perencanaan keuangan peribadi atau keluarga. Juga,

peran uang dan manajemen uang berkaitan erat dengan perilaku pribadi dan perencanaan keuangan.

Pengelolaan Keuangan

Zahroh (2014) menyatakan bahwa pengelolaan keuangan pribadi merupakan salah satu kompetensi yang paling mendasar yang dibutuhkan oleh masyarakat modern, karena pilihan konsumen dari hari ke hari akan mempengaruhi keamanan keuangan dan standar hidup seseorang. Masalah dalam pengelolaan keuangan pribadi sering dianggap remeh, sehingga orang cenderung belajar tentang keuangan pribadi melalui proses percobaan (*trial*) dan kesalahan(*error*).

Definisi pengelolaan keuangan adalah teknik mengimbangi gaya hidup manusia seperti gaya hidup konsumtif dengan gaya hidup produktif seperti investasi, menabung ataupun bisnis. Tujuan pengelolaan keuangan ini adalah agar kita terhindar dari kondisi lebih banyak hutang daripada pemasukan.

Pengelolaan keuangan yang baik diukur dengan lima komponen dari kemampuan seseorang dalam menganggarkan, menghemat uang, dan mengatur pengeluaran (Perry dan Morris, 2005). Lima komponen tersebut terdiri dari: (1) mampu membelanjakan uang

seperlunya, (2) membayar kewajiban bulanan tepat waktu, (3) merencanakan keuangan untuk keperluan masa depan, (4) menabung, dan (5) menyisihkan dana untuk diri sendiri maupun keluarga. Dari kelima komponen tersebut, pengaruh yang paling besar terjadi pada mengatur pengeatur pengeluaran. Pengeluaran yang terjadi dalam rumah tangga cukup besar terjadi pada sektor non makanan yang meliputi biaya pendidikan, biaya listrik, telepon, asuransi, kesehatan dan lain sebagainya.

Cummins (2009) mengungkapkan bahwa kemampuan seseorang untuk mengelola keuangan menjadi salah satu faktor penting untuk mencapai sukses dalam hidup, sehingga pengetahuan akan pengelolaan keuangan yang baik dan benar menjadi penting bagi anggota masyarakat khususnya individu.

Pentingnya pengelolaan dalam literasi keuangan karena didefinisikan sebagai kombinasi dari kesadaran, pengetahuan, ketrampilan, sikap, dan perilaku yang diperlakukan untuk membuat keputusan keuangan yang tepat sehingga tercapai kesejahteraan keuangan yang diinginkan setiap individu.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif.

Pendekatan kuantitatif adalah pengukuran data statistik objektif melalui perhitungan ilmiah berasal dari sampel orang-orang atau penduduk yang diminta menjawab atas sejumlah pertanyaan tentang survey untuk menentukan frekuensi dan persentase tanggapan mereka (Cresweel, 2010).

Dalam pendekatan kuantitatif ini penelitian akan bersifat *pre-determined*, analisis data statistik serta interpretasi data statistik (Cresweel, 2010). Peneliti yang menggunakan pendekatan kuantitatif akan menguji suatu teori dengan cara merinci suatu hipotesis-hipotesis yang spesifik, lalu mengumpulkan data untuk mendukung atau membantah hipotesis-hipotesis tersebut. Pendekatan yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan analisis kuantitatif berdasarkan informasi statistika. Pendekatan penelitian yang dalam menjawab permasalahan penelitian memerlukan pengukuran yang cermat terhadap variabel-variabel dari objek yang diteliti untuk menghasilkan kesimpulan yang dapat digeneralisasikan terlepas dari konteks waktu, tempat dan situasi.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Muhammadiyah Palopo. Penentuan pemilihan Universitas

Muhammadiyah Palopo sebagai tempat penelitian adalah karena peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana pengelolaan keuangan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palopo sebagai bentuk perilaku konsumtif. Alasan lain karena subjek dan objek yang akan menjadi kajian penelitian ini cukup mendukung. Waktu penelitian akan dilakukan selama 2 bulan, yakni bulan juli - agustus 2020

Populasi

Menurut Sugiyono (2004), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek/objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Populasi dari penelitian ini adalah Mahasiswa kelas Reguler Fakultas Ekonomi dan Bisnis Angkatan 2016 Universitas Muhammadiyah Palopo berjumlah 250 Mahasiswa.

Populasi Penelitian

Program Studi	Jumlah Mahasiswa
Manajemen	98
Akuntansi	134
Ekonomi Pembangunan	18
Jumlah	250

Sampel

Pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan keterbatasan melakukan observasi terhadap seluruh sampel, untuk

efisiensi waktu dan biaya untuk menghasilkan generalisasi terhadap populasi dan mengurangi kesalahan penelitian dalam pengambilan sampel. Perhitungan besar sampel (*sample size*) yang akan diambil dihitung berdasarkan rumus Slovin (Sugiyono, 2012), sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Populasi

d = Presentase Ketidakteelitian, yaitu 5% atau 0,05

$$\text{maka : } n = \frac{250}{1 + 250(0,05)^2}$$

$$n = \frac{250}{1,625}$$

$$n = 153,84$$

$$n = 154$$

Berdasarkan hasil perhitungan dengan rumus Slovin, jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 154 responden yang merupakan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palopo.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara factual, menggunakan angket (kuesioner).

Kuesioner (*Questioner*) merupakan suatu teknik pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden). Sejumlah pertanyaan yang diberikan kepada responden akan digunakan untuk memperoleh data. Dengan cara mengajukan daftar pertanyaan berupa kuesioner, pada setiap pertanyaan telah disediakan jawaban untuk dipilih.

Metode Pengelolaan Data

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menguji apakah seluruh butir instrumen penelitian sudah bisa digunakan untuk mengukur apa yang ingin diukur (Sugiono, 2004:137).

Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Reliabilitas menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam mengukur gejala yang sama (Efendi 1989:140).

Teknik analisis Data

Uji Koefisien determinasi (R)

Uji determinasi (*Adjusted R²*) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 hingga 1. Semakin besar

nilai koefisien determinasi, maka semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui koefisien determinasi dapat dilihat pada nilai *Adjusted R Square* pada uji regresi.

Uji Simultan (F)

Uji ini dilakukan untuk melihat apakah semua variabel bebas atau variabel independen yang ada dalam model memiliki pengaruh yang secara bersama-sama terhadap variabel terikat atau variabel dependen.

Uji T

Uji T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali 2013). Metode ini dilakukan pada persamaan regresi yang diperoleh hubungan masing-masing variabel bebas secara individual (partial) terhadap variabel terkait yaitu dengan membandingkan nilai koefisien yang ada pada kolom signifikan sesuai dengan masing-masing variabel bebasnya dengan batas normal atau koefisien alphanya (5% atau 10%).

Path Analysis

Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linear berganda, atau analisis jalur adalah penggunaan analisis

untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel (model causal) yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori. Analisis jalur sendiri tidak dapat menentukan hubungan sebab akibat dan juga tidak dapat digunakan sebagai substitusi bagi peneliti untuk melihat hubungan kausalitas antara variabel (Ghozali, 2011:249)

Hasil Penelitian

Terlebih dahulu akan dipaparkan karakteristik responden untuk memberikan gambaran keadaan yang telah dikumpulkan melalui kuesioner penelitian. Sampel diambil melalui penyebaran secara langsung dengan *google form* kepada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Angkatan 2016 Universitas Muhammadiyah Palopo yaitu sebanyak 154 responden.

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan ada 4 (empat) karakteristik responden yang akan dipaparkan sebagai berikut:

1) Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 1. Jumlah responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Perempuan	116	75%
Laki – Laki	38	25%
Jumlah	154	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan keterangan pada tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden adalah perempuan, yaitu sebanyak 116 orang atau 75%, sedangkan sisanya adalah laki-laki sebanyak 38 orang atau sebanyak 25%. Hal ini menunjukkan bahwa sampel yang di ambil untuk penelitian ini lebih dominan perempuan daripada laki-laki.

2) Karakteristik responden berdasarkan Program Studi

Tabel 2. Jumlah responden berdasarkan program studi

Program Studi	Jumlah	Persentase
Akuntansi	72	47%
Manajemen	71	46%
Ekonomi Pembangunan	11	7%
Jumlah	154	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan data pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa responden dari program studi akuntansi dan manajemen lebih dominan dengan jumlah masing – masing 72 dan 71 responden, atau 47% dan 46%. Sedangkan sisanya merupakan responden dari program studi ekonomi pembangunan, yaitu sebanyak 11 responden atau 7%.

3) Karakteristik responden berdasarkan IPK

Tabel 3. Karakteristik responden berdasarkan IPK

Program Studi	Jumlah	Persentase
<2.5	1	1%
2.50-3.00	54	35%
>3.00	99	64%
Jumlah	154	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui bahwa responden dengan IPK >3.00 lebih dominan yaitu sebanyak 99 responden atau 64%. Sedangkan sisanya merupakan responden dengan IPK 2.50-3.00 dengan jumlah 54 responden atau 35% dan IPK <2.5 sebanyak 1 responden atau 1%.

4) Karakteristik responden berdasarkan Jenis Tinggal

Tabel 4. Jumlah responden berdasarkan jenis tinggal

Jenis Tinggal	Jumlah	Persentase
Bersama Keluarga	74	48%
Sendiri / Kost	80	52%
Jumlah	154	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui bahwa responden dengan jenis tinggal sendiri/kost lebih dominan yaitu sebanyak 80 responden atau 52%. Sedangkan sisanya merupakan responden dengan jenis tinggal dengan keluarga yaitu sebanyak 74 responden atau 48%

Uji Validitas

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Variabel Literasi keuangan

No Item	R _{hitung}	R _{tabel} 5%	Ket.
X1	0.215	0.158	Valid
X2	0.221	0.158	Valid
X3	0.343	0.158	Valid
X4	0.337	0.158	Valid
X5	0.242	0.158	Valid
X6	0.358	0.158	Valid
X7	0.281	0.158	Valid
X8	0.380	0.158	Valid
X9	0.344	0.158	Valid
X10	0.376	0.158	Valid
X11	0.315	0.158	Valid
X12	0.303	0.158	Valid
X13	0.302	0.158	Valid
X14	0.230	0.158	Valid
X15	0.391	0.158	Valid
X16	0.191	0.158	Valid
X17	0.309	0.158	Valid
X18	0.354	0.158	Valid
X19	0.398	0.158	Valid
X20	0.247	0.158	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Variabel Perencanaan Keuangan

No Item	R _{hitung}	R _{tabel} 5%	Ket.
Y1.1	0.434	0.158	Valid
Y1.2	0.430	0.158	Valid
Y1.3	0.412	0.158	Valid
Y1.4	0.537	0.158	Valid
Y1.5	0.355	0.158	Valid
Y1.6	0.495	0.158	Valid
Y1.7	0.443	0.158	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Tabel 7. Hasil Uji Validitas Variabel Pengelolaan Keuangan

No item	R _{hitung}	R _{tabel} 5%	Ket.
Y2_1	0.442	0.158	Valid
Y2_2	0.351	0.158	Valid
Y2_3	0.595	0.158	Valid

Y2_4	0.271	0.158	Valid
Y2_5	0.461	0.158	Valid
Y2_6	0.302	0.158	Valid
Y2_7	0.416	0.158	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan data diatas maka dapat dilihat bahwa seluruh item pernyataan pada seluruh variabel menghasilkan R_{hitung} yang lebih besar dari R_{tabel} . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan dalam instrumen penelitian untuk variabel literasi keuangan, perencanaan keuangan, dan pengelolaan keuangan dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Literasi Keuangan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.634	20

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Tabel 9. Hasil uji reliabilitas variabel perencanaan keuangan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.650	7

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Tabel 10. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pengelolaan Keuangan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.605	7

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan pengujian reliabilitas, seluruh instrumen untuk masing - masing variabel, dinyatakan sudah reliabel. Artinya instrumen dalam penelitian ini sudah konsisten dalam mengukur Tingkat Literasi Keuangan terhadap Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan. Dengan demikian instrumen dalam penelitian ini layak untuk digunakan dalam penelitian.

Tabel 11. Uji Koefisien Determinasi (R^2) Model I

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.219 ^a	.048	.042	1.26839

a. Predictors: (Constant), Literasi keuangan (X)

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Nilai koefisien determinasi (Adjusted R) dalam model regresi ini adalah sebesar 0,048 atau 4,8%. Hal ini berarti variabel independen dalam penelitian ini yakni tingkat literasi keuangan mampu menggambarkan variabel dependen yakni perencanaan keuangan sebesar 4,8% dan sisanya sebesar 95,2% dipengaruhi variabel lain.

Tabel 12. Uji Koefisien Determinasi (R^2) Model II

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.412 ^a	.170	.159	1.04513

Predictors: (Constant), Perencanaan Keuangan (Y1),

Literasi keuangan (X)

Dependent variable: Pengelolaan Keuangan (Y2)

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Nilai koefisien determinasi (Adjusted R) dalam model regresi ini adalah sebesar 0,170 atau 17%. Hal ini berarti variabel independen dalam penelitian ini yakni tingkat literasi keuangan dan perencanaan keuangan mampu

menggambarkan variabel dependen yakni pengelolaan keuangan sebesar 17% dan sisanya sebesar 83% dipengaruhi variabel lain.

Uji F (Uji Simultan)

Tabel 13. Uji F (Uji Simultan)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	33.745	2	16.873	15.447	.000 ^b
	Residual	164.936	151	1.092		
	Total	198.682	153			

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan (Y2)

b. Predictors: (Constant), Perencanaan Keuangan (Y1), Literasi Keuangan (X)

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan hasil tersebut, dapat dilihat bahwa nilai F-hitung adalah sebesar 15,447 > dari nilai F-tabel 3,05 serta memiliki nilai signifikan sebesar 0,000 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa

variabel literasi keuangan dan perencanaan keuangan secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap variabel pengelolaan keuangan.

Uji T (Uji Parsial)

Tabel 14. Uji Parsial (T) Model I

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.758	.601		6.248	.000
	Literasi keuangan (X)	.113	.041	.219	2.765	.006

a. Dependent Variable: Perencanaan Keuangan (Y1)

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Tabel 15. Uji Parsial (T) Model II

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.914	.556		3.446	.001
	Literasi keuangan (X)	.135	.034	.299	3.934	.000
	Perencanaan Keuangan (Y1)	.199	.067	.226	2.971	.003

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan (Y2)

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan hasil pada model I, dapat dilihat bahwa variabel literasi keuangan memiliki nilai koefisien regresi yaitu sebesar 0,135 bernilai positif dan memiliki nilai t-hitung sebesar 3,934 > t-tabel 1,654 serta memiliki nilai signifikan sebesar 0,000 < 0,05 yang artinya literasi keuangan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hal tersebut berarti bahwa:

H_0 : Literasi Keuangan Tidak Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Pengelolaan Keuangan, Ditolak.

H_1 : Literasi Keuangan Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Pengelolaan Keuangan, Diterima.

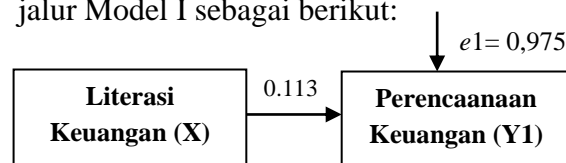
Berdasarkan hasil pada mode II, dapat dilihat bahwa variabel literasi keuangan memiliki nilai koefisien regresi yaitu sebesar 0,113 bernilai positif dan memiliki nilai t-hitung sebesar 2,765 > t-tabel 1,654 serta memiliki nilai signifikan sebesar 0,006 < 0,05 yang artinya literasi keuangan memilikipengaruh yang positif dan signifikan terhadap perencanaan keuangan. Hal tersebut berarti bahwa:

H_0 : Literasi Keuangan Tidak Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Perencanaan Keuangan, Ditolak.

H_1 : Literasi Keuangan Berpengaruh Positif dan signifikan Terhadap Perencanaan Keuangan, Diterima.

Koefisien Jalur Model I

Mengacu pada output regresi model I diketahui bahwa besarnya nilai R'Square pada tabel Model Summary adalah sebesar 0,048. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi X (literasi keuangan) terhadap Y_1 (perencanaan keuangan) sebesar 4,8% semesntara sisanya 95,2% merupakan kontribusi dari variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian. Selanjutnya, untuk mendapatkan niali e_1 dapat dicari dengan menggunakan rumus $e_1 = \sqrt{(1-0,048)} = 0,975$. Dengan demikian gambar diagram jalur Model I sebagai berikut:



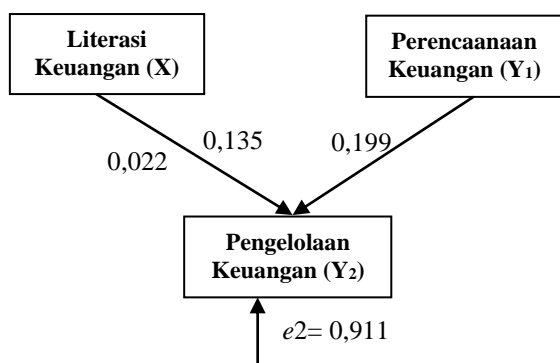
Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Gambar 1. Diagram Jalur Model I

Koefisien Jalur Model II

Mengacu pada output regresi Model II diketahui bahwa besarnya nilai R'Square pada tabel Model Summary adalah sebesar 0,170. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi pengaruh X(literasi keuangan)dan Y_1 (perencanaaan keuangan) terhadap Y_2 (pengelolaan keuangan) adalah sebesar 17%, sementara sisanya 83% merupakan kontribusi dari

variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian. Selanjutnya, untuk mendapatkan nilai e^2 dapat dicari dengan menggunakan rumus $e^2 = \sqrt{(1 - 0,170)} = 0,911$. Dengan demikian diagram jalur model II sebagai berikut:



Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Gambar 2. Diagram Jalur Model II

Hasil diagram jalur diatas menunjukkan bahwa Literasi Keuangan (X) dapat berpengaruh langsung ke Perencanaan Keuangan. Besarnya pengaruh langsung ialah 0,113.

Hasil diagram jalur diatas menunjukan bahwa Literasi Keuangan (X) dapat berpengaruh langsung ke Pengelolaan Keuangan (Y2) dan dapat pula berpengaruh tidak langsung yaitu dari Literasi Keuangan (X) ke Perencanaan Keuangan (Y1) lalu ke Pengelolaan Keuangan (Y2). Besarnya pengaruh langsung ialah 0,135 sedangkan besarnya pengaruh tidak langsung harus dihitung dengan koefisien tidak langsung yaitu: $(0,135) \times (0,199) = 0,026$ dan pengaruh

total yang diperoleh yaitu: $0,135 + 0,026 = 0,161$.

Simpulan

- Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan keuangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan mahasiswa, maka semakin tinggi pula tingkat perencanaan keuangan pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palopo.
- Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan pada mahasiswa, maka semakin tinggi pula tingkat pengelolaan keuangan pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palopo.
- Perencanaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat perencanaan keuangan mahasiswa, maka semakin tinggi pula tingkat pengelolaan keuangan pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palopo.
- Literasi keuangan dapat berpengaruh secara langsung terhadap pengelolaan keuangan tanpa melalui perencanaan keuangan. Hal ini berarti, mahasiswa dengan tingkat literasi keuangan yang

baik dapat mengelola keuangannya dengan baik tanpa melalui perencanaan keuangan terlebih dahulu.

Daftar Rujukan

- Amaliyah, Riski dan Witiastuti, R S. 2015. Analisis factor Yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Keuangan di Kalangan UMKM Kota Tegal. *Management Analysis Journal, Volume 4, Nomor 3*
- Anggreini, R & Mariyanti, S. (2014). ” Hubungan Antara Kontrol Diri Dan Perilaku Konsumtif Mahasiswa Universitas Esa Unggul”. *Jurnal Psikologi. Volume 12, Nomor 1: 34-42.*
- Anugrah, R.2018. Pengaruh Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Masyarakat Dengan Niat Sebagai Variabel Intervening. *Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Uin Alauddin Makassar*
- Ansong, Abraham & Gyensare, M. A. 2012. Determinants Of University Working-Students’ Financial Literacy At The University Of Cape Coast, Ghana. *International Journal Of Business And Management. Volume 7, Nomor 9*
- Azunika, R. A. 2018. Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Dan Pembelajaran Di Perguruan Tinggi Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2015-2016 Fakultas Ekonomi & Bisnis Islam Iain Surakarta .*Skripsi. Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta.*
- Bhusan And Medury. 2013. Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi. *Jmk, Volume 17, Nomor 1*
- Byrne. 2007. Analisis Tingkat Literasi Keuangan Pada Dosen Universitas Telkom Tahun 2016. *Jurnal Ekonomi, Bisnis & Entrepreneurship. Voume 11, Nomor 2, 75-88*
- Carolynne L J Mason & Richard M S Wilson. 2000. Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Jurnal Nominal / Volume 6 Nomor 1*
- Chen, Haiyang & Volpe, Ronald P. 1998. An Analysis of Personal Literacy among College Students. *Financial Service Review, Volume 7, Nomor 2 : 107*
- Chinen, Kenichiro & Hideki Endo. 2012. Effect of Attitude and Bacground on Personal Finance Ability: A Student Survey in the United State. *International Journal of Management. Volume 29, Nomor 1: 33-45*
- Cummins M., Haskel J. H., & Jenkins S. 2009. “Financial Attitudes And Spanding Habits Of University Fresmen”. *Journal Of Economics And Economic Education Research. Volume 10, Nomor 1, 3-6.*
- Dikria, Okki dan Mintarti, S. U. 2016. Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang Angkatan 2013. *Jurnal pendidikan ekonomi, Volume 09, Nomor 2*
- Fatimah, D. N. 2017. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa (Perbandingan Mahasiswa Ekonomi dan Non Ekonomi). *Skripsi. Program Studi Manajemen*

- Keuangan Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Ghozali, Imam, 2011. *Aplikasi Multivariate Dengan Program SPSS 19*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.Semarang
- Ida dan Chintia Yohana Dwinta, 2010, 'Pengaruh locus of control, financial knowledge, dan income terhadap financial management behavior'.*Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Volume 12, Nomor 3: 131 – 144*.
- Juliana. 2018. Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
- Lai, M.M. And Tan, W. 2009. An Empirical Analysis Of Personal Finance Planning In An Emerging Market. *European Journal Of Economics, Finance And Administrative Sciences, Volume 16, 102 -115*
- Lusardi Dan Mitchell. 2007. Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Jurnal Nominal, Volume 6, Nomor 1*
- Margaretha, F. dan Pambudhi, R. A. 2015. Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan, Volume 17, Nomor 1, 76–85*
- Mendari, A. S. dan Kewal, S. S. 2013. Tingkat Literasi Keuangan dikalangan Mahasiswa STIE MUSI. *Jurnal Economia, Volume 9, Nomor 2*
- Nababan, D., Dan Sadalia, I. 2012. "Analisis Personal Financial Literacy Dan Financial Behavior Mahasiswa Strata 1 Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara". Universitas Sumatera Utara: Fakultas Ekonomi
- Nidar, S.R & Bestari, Sandi. 2012. Personal Financial Literacy Among University Students (Case Study at Padjajaran University Students, Bandung, Indonesia). *World Journal of Social Sciences, Volume 2, Nomor 4: 162-171*
- Orton, Larry. (2007). *Financial Literacy: Lessons From International Experience. Cprn Research Report September 2007*. Ontario:Canadian Policy Research Networks Inc.
- Perry, V.G.,& Morris, M.D.2005. Who Is In Control? The Role Of Self-Perception, Knowledge, And Income In Explaining Consumer Financial Behavior. *The Journal Of Consumer Affairs, Volume 39, Nomor 2, 299-313*
- Rasyid, Rosyeni. 2012. Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.*Jurnal Kajian Manajemen Bisnis Volume 1, Nomor 2*
- Remund, D. (2010). Financial Literacy Explicated, Tthe Case For A Clearer Defenition In A Increasingly Complex Economy. *Journal OfConsumer Affair Summer, Volume44, Nomor 2, 176-295*
- Sani dan Masyhuri M. 2010. *Metodologi Riset Manajemen Sumber Daya Manusia*. UIN Press. Malang.
- Saputri, M. A. 2019. Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Pelaku Umkm Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo. *Skripsi*. Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan

- Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Senduk. 2004. Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Jurnal Nominal, Volume 6, Nomor 1*
- Siahaan, M. D. R. 2013. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Di Surabaya. *Tesis. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas. Surabaya*
- Sina, P G. 2014. Motivasi Sebagai Penentu Perencanaan Keuangan(Suatu Studi Pustaka). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis, Volume 9, Nomor 1*
- Sina, P. G. dan Noya, Andris. 2012. Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Jurnal Manajemen, Volume 11, Nomor 2*
- Siregar, I. R. 2018. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kota Bogor. *Skripsi. Program Sarjana Alih Jenis Manajemen Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor. Bogor.*
- Somer, Lutz. 2011. The Theory Of Planned Behavior And The Impact Of Past Behavior. *The International Business & Economics Research Journal, Volume 10, Nomor 1*
- Wagland, S.P & Taylor, S. 2009. When It Comes To Financial Literacy, Is Gender Really An Issue?. *The Australasian Accounting Business & Finance Journal, Volume 3, Nomor 1*
- Warsono. 2010. “Prinsip-Prinsip Dan Praktik Keuangan Pribadi”. *Journal Of Science, Volume 13, Nomor 2*
- Zahroh, Fatimatus. 2014. Menguji Tingkat Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan Pribadi, Dan Perilaku Keuangan Pribadi Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Semester 3 Dan Semester 7. *Skripsi. FEB Undip*
- Somer, Lutz. 2011. The theory Of Planned Behavior And The Impact of Past Behavior. *The International Business & Economics Research Journal, Volume 10, Nomor 1*